

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapat data yang valid dan kredibel. Disisi lain penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>30</sup>

Menurut Sugiyono metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>31</sup>

Disisi lain menurut Dedy Mulyana, metode penelitian kualitatif dibedakan dengan metode penelitian kuantitatif dalam arti metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, isyarat, dan tindakan sosial lainnya adalah mental untuk analisis kualitatif. Meskipun penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya sering menggunakan jumlah perhitungan, penelitian tidak menggunakan nilai jumlah seperti yang digunakan dalam penggunaan analisis data dalam eksperimen dan survei. Metode kualitatif bisa kritis dan empiris.<sup>32</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti berasumsi bahwa permasalahan yang diteliti cukup kompleks serta dinamis sehingga data yang diperoleh dari narasumber dirangkum menggunakan

---

<sup>30</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, PT. Tarsito, Bandung, 2002, hlm.5.

<sup>31</sup> *Op.Cit*, Sugiyono, hlm.15.

<sup>32</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 150.

metode yang lebih alamiah yakni *interview* langsung dengan para narasumber sehingga mendapatkan jawaban yang lebih alamiah dan objektif.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI NU Nurus Shofa Desa Karang Bener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Lokasi tempat penelitian ini dipilih dengan alasan bahwa di MI NU Nurus Shofa ini siswa kelas VI telah menggunakan akun media sosial facebook yang mana pada usia tersebut belum diperbolehkan menggunakan media sosial facebook. Dengan seringnya menggunakan akun facebook siswa banyak membaca informasi-informasi *hoax* yang telah beredar di media sosial milik siswa maka dari itu menyebabkan miskonsepsi pemahaman siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek siswa kelas VI MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>33</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi Teknik triangulasi ini yakni sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alat, diantaranya alat yang sangat canggih, sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil-kecilnya atau yang sejauh-jauhnya

---

<sup>33</sup> *Op.Cit*, Sugiyono, hlm.330.

di jagad raya. Namun berapapun canggihnya alat yang digunakan, tujuannya satu, yakni mengumpulkan data melalui observasi.

Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.<sup>34</sup>

Teknik observasi ini digunakan untuk mencari data tentang apa saja yang terjadi pada siswa, dalam miskonsepsi pemahaman siswa pada informasi *hoax* di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus.

Peneliti melakukan observasi penelitian secara langsung di sekolah dengan melihat kegiatan siswa berinteraksi dengan sesama teman maupun dengan guru, dari penelitian secara langsung ini dapat mengetahui apa yang terjadi pada siswa setelah menggunakan media sosial facebook ini apakah berpengaruh pada proses pembelajaran.

Dengan observasi langsung ini nantinya bisa mendapatkan data berupa kegiatan siswa di dalam masa pembelajaran dan juga ketika diluar kelas. Serta observasi yang dilakukan dengan pemantauan melalui jaringan media sosial facebook yang digunakan oleh siswa. Yang diobservasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VI MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus yang menggunakan media sosial facebook.

## 2. Wawancara

Dilihat dari aspek pedoman (*guide*) wawancara dalam proses pengambilan data, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam jenis yaitu terstruktur, bebas, dan kombinasi.

Wawancara terstruktur yaitu wawancara di mana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu.

---

<sup>34</sup> *Op.Cit*, Nasution, hlm.56-59.

Wawancara bebas atau sering pula disebut tak berstruktur, yaitu wawancara di mana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman.

Dikatakan sebagai wawancara kombinasi di antara kedua jenis di atas, jika peneliti menggabungkan kedua cara di atas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden.<sup>35</sup>

Teknik ini peneliti gunakan untuk wawancara mendalam untuk menggali data tentang semua hal yang dilakukan oleh siswa kelas VI MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus yaitu untuk mengetahui hal yang terjadi pada siswa setelah membaca informasi *hoax* di facebook.

Mengetahui urgensi literasi media sosial dalam meminimalisir miskonsepsi pemahaman siswa pada informasi *hoax*. Serta untuk mengetahui cara untuk melakukan literasi media sosial dalam meminimalisir miskonsepsi pemahaman siswa pada informasi *hoax*.

Obyek yang diwawancarai yaitu dua orang siswa kelas VI bernama Bunga Zaila Zahra dan Salsabila Kinanti Putri. Informannya yaitu wali kelas VI Bapak Mas'ud, S.Pd.I, Kepala Seksi Pengelolaan Jaringan Komunikasi Publik Bapak R. Adi Prasato, S.Sos., M.Si. dan pihak lainnya yang terkait.

Alat wawancara yang digunakan, bolpoin, buku, dan rekaman audio, kamera. Alat-alat ini digunakan untuk menunjang proses kegiatan wawancara berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm.80-81.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm.81.

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini untuk mendapatkan data tentang kegiatan siswa selama menggunakan media sosial facebook yaitu dengan mengambil bukti *screenshots*. Dokumen ini untuk memperkuat bukti sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai kegiatan siswa menggunakan akun media sosial facebook tentang miskonsepsi pemahaman siswa pada informasi *hoax* yang beredar di media sosial facebook yang dimiliki oleh siswa.

Dalam metode pengumpulan data dokumentasi ini juga digunakan untuk mengetahui profil dari MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus berupa dokumen profil madrasah yang nantinya diperuntukkan untuk membahas gambaran umum dari tempat penelitian ini yakni di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus.

#### **D. Teknik Uji Kredibilitas Data**

Dalam penelitian ini teknik uji kredibilitas data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>37</sup>

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk mengetahui keadaan siswa kelas VI yang dijadikan objek penelitian pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru wali kelas, siswa yang bersangkutan dan kepala bagian informasi publik Dinas Komunikasi dan Informatika.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintai kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

---

<sup>37</sup> *Op.Cit*, Sugiyono, hlm.330.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi pada waktu dan situasi yang berbeda.

## E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Spradley. Terdapat empat tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu analisis domain, taksonomi, komponensial dan analisis tema kultural.<sup>38</sup> Peneliti memilih analisis data model Spradley karena menurut peneliti sangat lengkap digunakan sebagai acuan dalam menganalisis hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis data menurut model Spradley yaitu sebagai berikut :

### 1. Analisis domain

Analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang obyek penelitian. Data diperoleh dari *grand tour* dan *minitour question*. Hasilnya berupa gambaran umum tentang obyek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui.

Untuk menemukan domain dari konteks obyek yang diteliti, dengan melakukan analisis hubungan semantik antar kategori, yang meliputi sembilan tipe. Tipe hubungan ini bersifat universal. Kesembilan

---

<sup>38</sup>*Ibid*, Sugiyono, hlm. 347.

hubungan semantik tersebut adalah *strict inclusion* (jenis), *spatial* (ruang), *cause effect* (sebab akibat), *rationale* (rasional), *location for action* (lokasi untuk melakukan sesuatu), *function* (fungsi), *means-end* (cara mencapai tujuan), *sequence* (urutan), *attribution* (atribut).

Tabel 1.1.

## Miskonsepsi Pemahaman Informasi Hoax

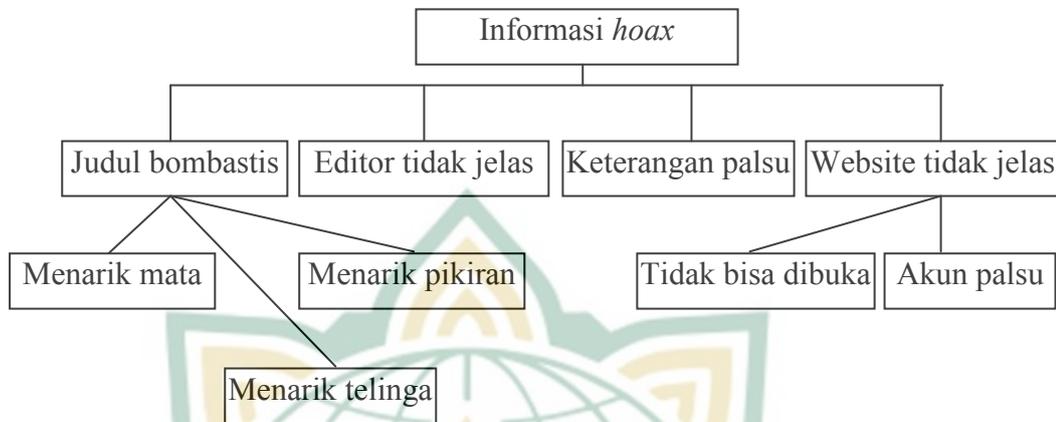
No.	Rincian domain	Hubungan semantic	Cover term / domain
1.	Judulnya menarik / bombastis	Adalah jenis	Informasi <i>hoax</i>
	Tidak bisa dibuktikan kebenarannya		
	Editor penulisannya tidak jelas		
2.	Ruang tamu	Adalah tempat	Jenis ruang yang digunakan untuk menggunakan facebook
	Ruang teras rumah		
	Ruang kamar		
3.	Mendapat nilai kurang baik	Adalah sebab dari	Miskonsepsi pemahaman
	Mempercayai semua informasi yang dilihat		
	Tidak paham informasi valid dan <i>hoax</i>		
4.	Siswa paham menggunakan media sosial facebook	Rasional / alasan	Memberikan literasi media sosial
	Siswa dapat mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan media sosial facebook		
	Siswa menggunakan media facebook dengan benar dan tidak melanggar aturan		

5.	Di rumah sendiri	Lokasi	Tempat menggunakan media sosial facebook
	Di rumah teman		
	Di rumah saudara		
6.	Menggunakan sambungan data internet	Adalah cara	<i>Log in</i> di media sosial facebook
	Menggunakan sambungan wiffi		
	Menggunakan pulsa		
7.	<i>Hand phone</i> sendiri	Digunakan untuk	Alat yang digunakan siswa membuka akun media sosial facebook
	Komputer di warnet		
	<i>Hand phone</i> orang tua		
8.	Jenjang awal	Merupakan urutan dalam	Literasi media sosial
	Jenjang menengah		
	Jenjang tinggi		
9.	Terdapat tulisan <i>online</i>	Adalah artibut dari	Tanda penggunaan media sosial facebook
	Terdapat tanda berwarna hijau		
	Terdapat tulisan sedang aktif		

## 2. Analisis Taksonomi

Analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Dengan demikian domain yang telah ditetapkan menjadi *cover term* oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini. Hasil analisis taksonomi dapat disajikan dalam bentuk diagram kotak (*box diagram*), diagram garis dan simpul (*lines and node diagram*) dan *out line*.

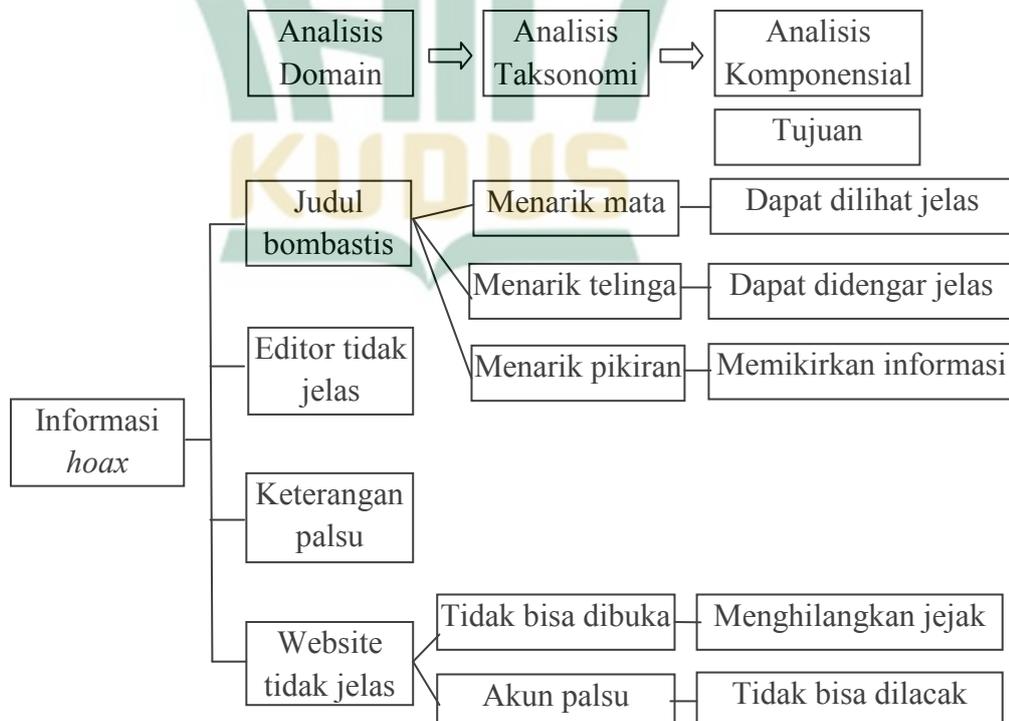
**Gambar 1. 2.**  
**Diagram garis dan simpul (lines and node diagram)**



3. Analisis Komponensial

Pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi.

**Gambar 1. 3.**  
**Analisis komponensial**



#### 4. Analisis Tema Budaya

Analisis tema atau *discovering cultural themes*, sesungguhnya merupakan upaya mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukan benang merah dari hasil analisis data domain, taksonomi, dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu “kontruksi bangunan” obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang, dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi lebih terang dan jelas.

Berdasarkan analaisis tema budaya tersebut selanjutnya dapat disusun judul penelitian baru, apabila judul dalam proposal berubah setelah peneliti memasuki lapangan.<sup>39</sup>

Dari analaisis tema budaya ini maka dapat ditemukan benang merah berupa pentingnya memberikan literasi media pada siswa kelas VI MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus yang telah terkontaminasi informasi-informasi *hoax* yang beredar di media sosial facebook. Untuk meminimalisir miskonsepsi pemahaman siswa maka perlu diberikan literasi media sosial.

---

<sup>39</sup> *Ibid*, Sugiyono, hlm. 349-360